

# PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN DEMOGRAPHIC FACTORS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI P2P LENDING DI MASYARAKAT SURABAYA

Ariel Delon, Evelyn

Program Finance and Investment, Universitas Kristen Petra Surabaya  
Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60236  
Telp. (031) 8439040  
E-mail: D11180271@john.petra.ac.id

## Abstrak

*P2P Lending merupakan salah satu platform fintech yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Keberadaan P2P dapat membantu masyarakat dalam pinjam meminjam dana secara online tanpa harus saling bertemu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh financial literacy dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi peer to peer lending masyarakat Surabaya. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat surabaya yang sudah berpenghasilan dan berinvestasi peer to peer lending. Data diperoleh melalui penyebaran kuisisioner pada 82 sampel dan kemudian diolah dengan menggunakan Smart PLS. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi peer to peer lending di masyarakat Surabaya*

**Kata Kunci:** *Financial Literacy, Demographic, P2P landing, Surabaya.*

## Abstract

*P2P Lending is one of the most popular fintech platforms in the community. The existence of P2P can help people borrow and borrow funds online without having to meet each other. This study aims to analyze the influence of financial literacy and demographic factors on investment decision making in the peer to peer lending of the people of Surabaya. The respondent's criteria in this study are the Surabaya people who are already earning and investing in peer to peer lending. The data was obtained by distributing questionnaires to 82 samples and then processed by using Smart PLS. The results of data processing show that financial literacy has a significant effect on peer to peer lending investment decisions in the Surabaya community*

**Keywords:** *Financial Literacy, Demography, P2P landing, Surabaya.*

## 1. Pendahuluan

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan (Halim, 2015). Menurut Sukirno (2000), kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Salah satu jenis investasi yang dapat dilakukan sekarang adalah Peer to Peer Lending (P2P). Menurut Ge, Feng, Gu, & Zhang, (2017), Peer-to-Peer Lending merupakan sebuah proses menjalankan peminjaman uang antara dua individual yang tidak bersangkutan secara langsung melalui platform online, tanpa campur tangan dari para perantara keuangan yang tradisional seperti bank. "Peer to Peer Lending adalah terobosan dan inovasi baru dalam pengembangan teknologi finansial yang telah diterima dan diakui untuk aplikasinya di Indonesia" (Darma dalam Lestari, 2019). P2P Lending menawarkan fleksibilitas dimana pemberi pinjaman dan peminjam dapat mengalokasikan dan mendapatkan modal atau dana

hampir dari dan kepada siapa saja, dalam jumlah nilai berapa pun, secara efektif dan transparan" (Ikhsan 2020). P2P Lending merupakan salah satu platform fintech yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Adanya P2P sangat membantu masyarakat dalam kegiatan pinjam meminjam dana secara online tanpa harus saling bertemu.

Menurut Ikhsan (2020), ketika memutuskan untuk berinvestasi, seseorang akan membutuhkan financial literacy yang baik dan teratur agar dapat mengambil keputusan investasi yang baik. Financial literacy adalah kemampuan mengelola keuangan agar dapat hidup dengan lebih sejahtera dimasa yang akan datang (Ikhsan, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), financial literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks. Menurut the social research centre (2011), financial literacy adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif dan membuat pertimbangan yang benar terkait dengan manajemen penggunaan keuangan.

Financial literacy memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan antara pengetahuan dengan resiko yang akan ditimbulkan dalam suatu transaksi keuangan" (Raisa,2021). Dengan demikian, masyarakat dapat mengerti bagaimana dampak tingkat financial literacy terhadap pengambilan keputusan investasi.

Menurut Lusardi (2008), rendahnya pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan tentang konsep dasar keuangan dapat berhubungan dengan rendahnya perencanaan investasi. Yulianti dan silvy (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Dengan begitu financial literacy akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang dalam berinvestasi, karena financial literasi ini dapat menyeimbangkan pengolahan informasi keuangan dan pertimbangan keputusan.

Selain financial literacy, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor demografi. Aminatuzzahra (2014) menyatakan bahwa demografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai penduduk disuatu wilayah dan perkembangan serta perubahannya dari waktu ke waktu. Menurut Themba dan Turnedi (2012), faktor demografi dapat terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, dan status pernikahan.

Faktor demografi sangat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi, dan terdapat hasil yang berbeda-beda dari setiap faktor demografi tersebut. Investor muda (kurang dari 30 tahun) cenderung lebih toleran terhadap risiko (Evans, 2004), sedangkan investor dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki toleransi yang lebih terhadap risiko dalam investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayhoe (2000) mengatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh signifikan dalam perilaku keuangan termasuk keputusan dalam investasi. Laki-laki lebih berani mengambil risiko dibandingkan perempuan, dengan kata lain laki-laki cenderung lebih suka mengambil keputusan dibandingkan perempuan. Menurut Lutfi (2010) Investor yang belum menikah cenderung menanamkan dananya pada aset yang lebih berisiko dibanding investor yang sudah menikah.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy dan demographi factors terhadap keputusan masyarakat Surabaya dalam berinvestasi peer to peer lending.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang sudah berpenghasilan dan berinvestasi peer to peer lending. Penentuan jumlah sample dihitung dengan rumus Lemeshow dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner secara online kepada para responden. Kuisisioner ini menggunakan skala likert sebagai opsi jawaban, dengan rentang sangat tidak setuju (1) sampai dengan

sangat setuju (5). Data yang diperoleh juga diolah dengan menggunakan bantuan software smartPLS

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Masyarakat yang tinggal di Surabaya. Sumber yang digunakan adalah menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan juga melalui media sosial, penelitian ini bertujuan untuk meneliti adakah pengaruh investasi peer to peer lending terhadap keputusan masyarakat Surabaya dengan memakai variable-variabel ini Financial Literacy dan Demographic Factors.

Usia	Jumlah	Persentase
20-25 tahun	65	80.8%
26-30 tahun	6	7.6%
31-35 tahun	1	1.3%
36-40 tahun	10	10.3%
Total	82	100%

**Tabel Deskriptif Variabel Factors Demographic**

Tabel Pertama menunjukkan variabel Usia. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa responden yang berusia 20-25 tahun berjumlah 65 responden dengan presentase 80.8%, kemudian responden yang berusia 26-30 berjumlah 6 responden dengan presentase 7.6%, dilanjutkan dengan responden yang berusia 31-35 tahun berjumlah 1 responden dengan presentase 1.3%, dan yang terakhir responden dengan umur 36-40 tahun berjumlah 10 responden dengan presentase 10.3%

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	64	79%
Perempuan	18	21%
Total	82	100%

**Tabel 4.2 Deskriptif Variabel Factors Demographic Variabel Jenis Kelamin**

Tabel kedua menunjukkan variabel jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa responden laki-laki berjumlah 64 responden dengan presentase 79% sedangkan responden perempuan dengan 18 responden dengan presentase 21%

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 4.200.000	56	70%
> Rp 4.200.001 – Rp 6.000.000	11	13.7%
> Rp 6.000.001 – Rp 8.000.000	5	6.3%
> Rp 8.000.001 – Rp 10.000.000	1	1.2%
> Rp 10.000.000	7	8.8%
Total	82	100%

**Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Factors Demographic Variabel Tingkat Pendapatan**

Tabel ketiga menunjukkan variable tingkat pendapatan. Table diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan <4.200.000 berjumlah 56 responden dengan persentase 70%, dan pada tingkat pendapatan > Rp 4.200.001 – Rp 6.000.000 berjumlah 11 responden dengan

persentase 13.7%, kemudian untuk tingkat pendapatan Rp 6.000.001 – Rp 8.000.000 dengan 5 responden dengan persentase 6.3% kemudian, Rp 8.000.001 – Rp 10.000.000 dengan 1 responden dengan persentase 1.2% dan > Rp 10.000.000 masing-masing berjumlah 7 responden dengan persentase 8.8%.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/SMP/SMA	40	50%
Diploma (D1/D2/D3)	4	5%
Sarjana (S1)	35	43.8%
Pasca Sarjana (S2)	1	1.2%
Total	82	100%

**Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Factors Demographic Variabel Tingkat Pendidikan**

Tabel keempat menunjukkan variable tingkat pendidikan. Pada tingkat pendidikan SD/SMP/SMA terdapat 40 responden dengan persentase 50%, dan di tingkat Diploma (D1/D2/D3) terdapat 4 responden dengan persentase 5%. Responden dengan tingkat sarjana memiliki tingkat persentase tertinggi yaitu 43.8% dengan 35 responden dan berikutnya pada tingkat Pasca Sarjana (S2) dengan 1 responden dan hanya memiliki 1.2% persentase

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
Belum Menikah	69	85.2%
Sudah Menikah	12	14.8%
Total	82	100%

**Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Factors Demographic Variabel Status Pernikahan**

Tabel kelima menunjukkan variable status pernikahan. Terdapat 69 responden yang belum menikah dengan jumlah persentasi 85.2%, sedangkan yang sudah menikah memiliki 12 responden dengan persentasi 14.8%.

Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
Apa anda sudah mengetahui banyak tentang investasi peer to peer lending?	1	2	7	28	43	4.35
Apakah anda tertarik dengan investasi menggunakan modal awal tidak besar?	0	0	3	44	34	4.38
apakah kamu tertarik dengan peer to peer lending?	0	0	11	26	44	4.40
Apakah pengelolaan uang menjadi salah satu masalah bagi anda?	1	5	2	31	42	4.33
Rata-rata Mean						4.36

**Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Financial Literacy**

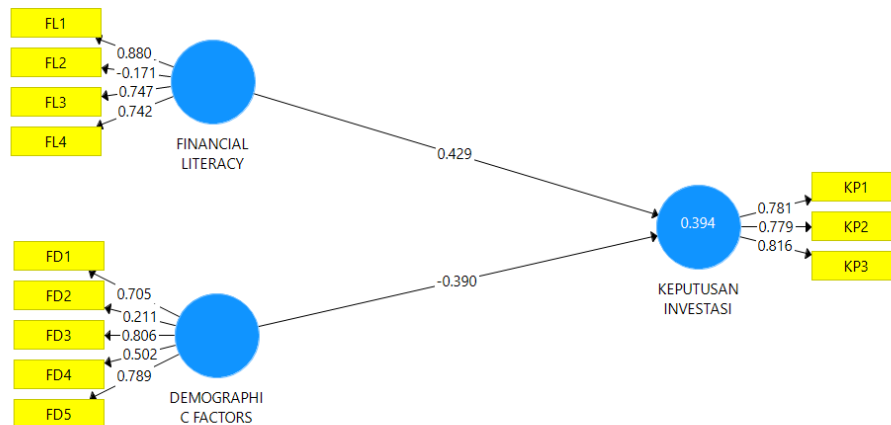
Tabel 4.4 menunjukan indicator variable Financial Literacy memiliki nilai mean yang nilainya tidak jauh berbeda yaitu 4.35,4.38,4.40 dan 4.33. Nilai mean tertinggi terlihat pada item pertanyaan ketiga sebesar 4.40 yaitu apakah kamu tertarik dengan peer to peer lending. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar tertarik dengan investasi ini. Sementara, nilai terendah terlihat pada Apakah pengelolaan uang menjadi salah satu masalah bagi anda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap masyarakat mencemaskan keuangan mereka

0	Frekuensi Jawaban	Mean

	1	2	3	4	5	
Saya mengutamakan return dari produk investasi yang saya pilih	0	0	12	20	50	4.46
Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan diterima sebelum menentukan pilihan investasi	3	13	22	12	32	3.69
Saya menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan risiko	0	4	16	30	32	4.09
Rata-rata <i>Mean</i>						4.08

**Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Keputusan Investasi Peer to Peer Lending**

Tabel 4.5 menunjukkan indicator variable Keputusan investasi peer to peer lending dengan memiliki nilai mean yang hasilnya rata-ratanya dapat dilihat berbeda-beda. Nilai mean tertinggi terlihat pada item pertanyaan pertama sebesar 4.46. menunjukkan bahwa masyarakat melihat kondisi dimana dapat menguntungkan masyarakat secara besar. Dan, nilai terendah terlihat pada item pertanyaan kedua dan kedua yang memiliki mean yang sama yaitu 3.69. dapat disimpulkan dari kedua pernyataan tersebut bahwa masyarakat butuh waktu dalam mempelajari hal-hal investasi ini.



Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu variabel seharusnya berkorelasi tinggi. Untuk mengukur convergent validity yaitu dengan melihat nilai dari masing-masing outer loading, suatu indikator dikatakan memenuhi convergent validity jika memiliki nilai outer loading > 0,5. Berikut adalah nilai outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian:

	Factors Demographic	Financial Literacy	Keputusan Investasi Peer to Peer Lending
--	---------------------	--------------------	--

FD1	0.705		
FD3	0.806		
FD5	0.789		
FL1		0.880	
FL3		0.747	
FL4		0.742	
KP1			0.781
KP2			0.779
KP3			0.816

**Tabel 4.6 Nilai Outer Loading**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai outer loading dari keseluruhan indikator ada yang tidak memenuhi kriteria. Berdasarkan ketentuan, nilai outer loading > 0,5 maka ada beberapa indikator yang tidak memiliki convergent validity yang baik sehingga tidak semua indikator dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Variabel	AVE
Factors Demographic	0.643
Financial Literacy	0.691
Keputusan Investasi Peer to Peer Lending	0.792

**Tabel 4.7 Nilai AVE**

Berdasarkan table 4.8, diketahui nilai AVE pada semua variabel adalah > 0,5 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik.

<b>Tabel 4.8</b>	Variabel	Composite Reliability	<b>Nilai</b>
	Factors Demographic	0.755	
	Financial Literacy	0.698	
	Keputusan Investasi Peer to Peer Lending	0.835	

**Composite Reliability**

Dari tabel 4.9. diketahui nilai composite reliability semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability.

	R-Squares	R-Squares adjusted
Keputusan Investasi Peer to Peer Lending	0.394	0.379

**Tabel 4.9 Hasil Inner Model**

Dari tabel 4.9 diketahui nilai R-Square untuk Financial Literacy sebesar 0,394. Memiliki arti bahwa variabel endogen Financial Literacy yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen Financial Literacy dan Demographic Factors adalah sebesar 0,394. Berdasarkan hasil ini, variabel endogen dalam model struktural dapat diindikasikan baik. Sedangkan nilai Q-Square predictive relevance dapat diukur dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}
 Q &= 1 - (1 - R^2 \text{Kinerja Keuangan}) \\
 &= 1 - (1 - 0,394) \\
 &= 1 - 0,606 \\
 &= 0,394
 \end{aligned}$$

Nilai Q Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance sebaliknya jika Q Square < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

**Pembahasan**

### **Pengaruh Factors Demographic terhadap Keputusan Investasi Peer to Peer Lending di masyarakat Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa factors femographic tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi peer to peer lending di masyarakat Surabaya. Factors demographic diukur menggunakan 5 indikator yakni usia, jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan status pernikahan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hamidi, 2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Factors Demographic tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Peer to Peer Lending di masyarakat Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa dari segala segi factors demographic tidak dapat mempengaruhi keputusan investasi P2P masyarakat Surabaya, dan sebaliknya masyarakat Surabaya dapat membuat keputusan investasi P2P ini tanpa dihalangi apa saja.

### **Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Peer to Peer Lending di masyarakat Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi peer to peer lending di masyarakat Surabaya. Factors demographic diukur menggunakan 2 indikator yaitu, pengetahuan umum dan simpan pinjam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Hamidi, 2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Peer to Peer Lending di masyarakat Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan financial literacy ini sebagai paduan untuk melakukan hal-hal yang ingin dilakukan

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. factors femographic tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi peer to peer lending di masyarakat Ambon
2. financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi peer to peer lending di masyarakat Ambon

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbesar ukuran sampel dengan menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda agar pola sebaran data semakin beragam dan mendorong meningkatnya hasil penelitian yang diperoleh.
2. Bagi masyarakat Ambon, disarankan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi.

## **Daftar Pustaka**

- Ardyanto, D., Susilo, H., & Riyadi. (2015). Pengaruh Kemudahan Dan Kepercayaan Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online . Jurnal Administrasi Bisnis, 22(1): 1-8.
- Bitar. (2021). *Investasi Adalah – Pengertian, Fungsi, Tujuan, Jenis, Manfaat, Faktor, Bentuk, Resiko, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/investasi-adalah/>
- Disman, Baihaqy, M. R., Bugraha, Sari, M., & Ikhsan, S. (2020). The Effect Of Financial Literacy On The Investment Decision. Budapest International Research And Critics Institute-Journal (Birci-Journal), 3(4): 3073-1715.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Journal Of Applied Business And Economic, 5(3): 251-263.
- Fatimah, M., & Nuqul, F. L. (2018). Kebahagiaan Ditinjau Dari Status Pernikahan Dan Kebermaknaan Hidup. Jurnal Psikologi, 14(2): 145-153.

- Halim, A. (2015). *Auditing ( Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Kejar Mimpi. (2021) *Ini Panduan Memulai Investasi Di Usia Muda*. (N.D.). Retrieved From Kejar Mimpi: <https://www.kejarmimpi.id/ini-panduan-memulai-investasi-di-usia-muda.html>
- Herawati, N., Candiasa, I., Yadnyana, I., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* , 2(2): 115-128.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Padaupdt Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. 1-13.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Emba*, 1(2): 991-998.
- Malelak, M. I., Memarista, G., & Anastasia, N. (2016). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku. *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 4(2): 173-188.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa Stie Wikara). *Akuntabilitas*, 14(2): 253-268.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1): 37-42.
- Pertiwi, M. (2014). Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi .
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Putri, N. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3407-3434.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1): 28-37.
- Sartiyah. (2013). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Aceh: Suatu Analisis Data Panel. Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Septiani, N., & Rita, M. R. (2013). Melek Finansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/I Di Feb Uksw). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga*.
- Simbar, P., Lopian, S. J., & Sendow, G. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pt. Telkom. *Jurnal Emba*, 7(1): 811-820.